Al-Umm: Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
Volume 1 Nomor 2 Juni 2024, hlm. 97-107
ISSN: 3031-7452 (Online); ISSN: 3031-7738 (Printed);
Journal Homepage: https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/alumm

Pelatihan Pembuatan Paradigma Baru Tingkat Sekolah Dasar untuk Guru SDIT Nurussalam Labuhbaru Timur Kota Pekanbaru

Muhammad Amin[1], Ayu Purnamasari S[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia
[1]muhammadaminfst@gmail.com, [2]ayupurnamasari@gmail.com

Abstrak:
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan paradigma baru pembelajaran di SDIT Nurussalam Labuhbaru Timur Kota Pekanbaru. Pelatihan dirancang untuk memperkuat pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran inovatif yang berorientasi pada kreativitas, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, *workshop*, demonstrasi, dan pendampingan dalam pembuatan media serta rancangan pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman paradigma baru serta keterampilan membuat media pembelajaran inovatif yang siap digunakan di kelas. Evaluasi kegiatan mengungkapkan bahwa peserta merasa pelatihan sangat bermanfaat, relevan, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menerapkan pendekatan pembelajaran modern. Kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma melalui kolaborasi dengan sekolah. Secara keseluruhan, pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah dasar.
Kata kunci: Pelatihan Guru, Paradigma Baru, Pembelajaran Inovatif, Media Pembelajaran, Pengabdian Masyarakat

Abstract:
This community service program aims to enhance teachers' competencies in developing a new paradigm of learning at SDIT Nurussalam Labuhbaru Timur, Pekanbaru. The training was designed to strengthen teachers' understanding of innovative learning concepts oriented toward creativity, collaboration, and the integration of technology. The implementation methods included interactive lectures, workshops, demonstrations, and mentoring in designing instructional media and lesson plans. The results indicate that teachers experienced significant improvements in understanding the new learning paradigm and developing innovative learning media ready for classroom use. Evaluation outcomes revealed that participants found the training highly beneficial, relevant, and confidence-building in applying modern instructional approaches. This program also reinforced the role of higher education institutions in fulfilling the Tri Dharma through collaboration with schools. Overall, the training contributed to improving teacher professionalism and enhancing the quality of learning in primary education settings.
Keywords: Teacher Training, New Paradigm, Innovative Learning, Instructional Media, Community Service

Pendahuluan

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pendidikan karena guru merupakan aktor utama yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi

pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sebagai faktor utama peningkatan mutu pendidikan (Hasanah, 2021).

Tingginya mutu pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik akan memberikan dampak signifikan bagi perkembangan siswa, baik secara akademik maupun karakter. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan merupakan kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah, serta kemampuan penggunaan teknologi (Rahmadani & Putra, 2020).

Pengembangan profesional guru perlu dilakukan secara konsisten agar guru dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu strategi efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah kegiatan pelatihan yang berfokus pada peningkatan kemampuan inovatif dan penguasaan teknologi pembelajaran. Pelatihan merupakan wadah bagi guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas (Mustofa, 2022).

Dalam konteks peningkatan kompetensi, guru dituntut untuk mampu menciptakan karya inovatif yang secara langsung mendukung proses pembelajaran. Karya inovatif tersebut mencakup penemuan teknologi tepat guna, pembuatan atau modifikasi alat peraga, penciptaan karya seni, serta penyusunan standar, pedoman, atau instrumen evaluasi pembelajaran. Inovasi yang dihasilkan guru tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga dapat digunakan sebagai komponen penilaian angka kredit untuk kenaikan pangkat sesuai peraturan yang berlaku (Kemdikbud, 2020).

Pencapaian karya inovatif guru memerlukan bimbingan dan pendampingan yang sistematis melalui kegiatan pelatihan berbasis kebutuhan lapangan. Program pelatihan yang terstruktur dapat membantu guru memahami sistematika penulisan laporan karya inovatif serta memberikan keterampilan praktis dalam menciptakan alat atau media pembelajaran yang relevan. Pendampingan yang tepat akan meningkatkan kualitas karya inovatif yang dihasilkan guru sehingga lebih memenuhi standar profesional (Suryana, 2021).

Peningkatan profesionalisme guru juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menerapkan paradigma baru pendidikan. Paradigma baru pendidikan menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, integrasi teknologi, pendekatan kolaboratif, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi. Paradigma ini menuntut guru untuk menjadi fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar aktif dan bermakna (Anwar, 2019).

Di era digital saat ini, literasi teknologi menjadi kompetensi yang tidak dapat diabaikan oleh guru. Integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian materi, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru yang melek teknologi akan mampu merancang pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik modern (Pratama & Firmansyah, 2023).

Pelatihan pembuatan paradigma baru tingkat sekolah dasar menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan kreativitas dalam pembelajaran. Dengan mengikuti pelatihan ini, guru diharapkan mampu menghasilkan media pembelajaran kreatif yang mudah dipahami siswa serta dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Pembelajaran akan semakin efektif apabila guru mampu memanfaatkan alat dan media pembelajaran secara optimal (Fitria, 2022).

SDIT Nurussalam Labuhbaru Timur Kota Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki kebutuhan untuk terus memperbarui praktik pembelajaran guru agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Guru-guru di sekolah tersebut membutuhkan dukungan berupa pelatihan yang mampu mengembangkan kompetensi inovatif untuk menunjang proses pembelajaran yang profesional dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan Islam modern yang memadukan kecakapan teknologi dan nilai-nilai keislaman (Yunus, 2023).

Pelatihan ini juga menjadi bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian ini, dosen dari STIT Al-Kifayah Riau dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kompetensi guru, sehingga keilmuan dalam dunia pendidikan dapat terus berkembang dan diterapkan secara langsung di sekolah. Kehadiran perguruan tinggi dalam mendukung perkembangan sekolah dasar merupakan kolaborasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Sulaiman & Hidayat, 2021).

Kegiatan pelatihan tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan adanya perubahan positif dalam proses belajar, hasil belajar, dan kualitas interaksi di kelas. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai alat dan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pencapaian kompetensi dasar peserta didik (Hasibuan, 2020).

Melalui pelatihan ini, guru akan memperoleh pemahaman tentang bagaimana menyusun, membuat, dan menerapkan paradigma baru pembelajaran secara efektif. Guru dibimbing untuk menghasilkan karya inovatif yang tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah konkret dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mendukung kenaikan pangkat melalui karya inovatif yang berkualitas (Fairuz, 2024).

Berdasarkan urgensi dan relevansi berbagai aspek tersebut, pelatihan pembuatan paradigma baru tingkat sekolah dasar bagi guru SDIT Nurussalam Labuhbaru Timur Kota Pekanbaru menjadi kebutuhan penting untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan guru, meningkatkan kompetensi profesional, serta memberikan dampak nyata dalam praktik pembelajaran di sekolah. Pelatihan ini juga diharapkan menjadi solusi strategis dalam mewujudkan mutu pendidikan yang bermutu dan berdaya saing di era digital saat ini.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Pelatihan Pembuatan Paradigma Baru Tingkat Sekolah Dasar untuk Guru SDIT Nurussalam Labuhbaru Timur Kota Pekanbaru menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk terlibat secara aktif dalam memahami permasalahan pembelajaran dan menemukan solusi inovatif melalui kegiatan pelatihan. Model pengabdian ini merujuk pada prinsip *community engagement* yang menekankan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat sasaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendampingan dan pemberdayaan (Sulaiman & Hidayat, 2021).

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode *workshop* yang dikombinasikan dengan sesi pelatihan terstruktur. Metode *workshop* dipilih karena efektif dalam memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk mempraktikkan pembuatan paradigma baru pembelajaran secara nyata. Peserta tidak hanya memperoleh materi teoritis, tetapi juga demonstrasi, diskusi terarah, serta praktik pembuatan alat atau media pembelajaran kreatif berbasis paradigma baru. Model pelatihan semacam ini telah terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru secara signifikan karena peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam konteks kerja mereka (Mustofa, 2022).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan analisis kebutuhan (needs assessment) untuk mengidentifikasi kompetensi guru yang perlu diperkuat serta menentukan bentuk pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Analisis kebutuhan merupakan langkah penting dalam merancang program pengabdian yang efektif karena membantu memastikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kondisi lapangan (Fitria, 2022). Selain itu, tahap ini juga mencakup penyusunan perangkat pelatihan, modul, dan bahan ajar serta koordinasi dengan pihak SDIT Nurussalam.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi secara sistematis mengenai konsep paradigma baru pembelajaran, prinsip integrasi teknologi, dan pembuatan alat atau media pembelajaran inovatif. Kegiatan ini dilakukan secara luring dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, dan latihan mandiri. Ceramah interaktif digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual, sedangkan demonstrasi dan latihan mandiri ditujukan agar guru dapat mengaplikasikan keterampilan secara langsung dalam membuat karya inovatif sesuai bidang studi masing-masing (Pratama & Firmansyah, 2023).

Tahap berikutnya adalah pendampingan, yaitu proses bimbingan intensif kepada peserta dalam menyusun, membuat, dan menyempurnakan karya inovatif atau paradigma pembelajaran yang telah dirancang. Pendampingan dilakukan baik secara langsung maupun melalui konsultasi daring untuk memastikan hasil karya memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan *coaching and mentoring* yang bertujuan menguatkan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan baru secara mandiri (Suryana, 2021). Tahap ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan.

Tahapan terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk menilai efektivitas program pelatihan. Evaluasi terdiri dari dua bentuk, yaitu evaluasi proses dan evaluasi

hasil. Evaluasi proses dilakukan untuk melihat keterlibatan peserta selama kegiatan, termasuk keaktifan dan pemahaman materi. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan menilai karya inovatif yang dihasilkan guru serta kemampuan mereka dalam menerapkan paradigma baru tersebut dalam pembelajaran. Instrumen evaluasi disusun dalam bentuk lembar observasi, angket, serta portofolio karya peserta (Hasibuan, 2020). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan program pengabdian di masa mendatang.

Secara keseluruhan, metode pengabdian ini dirancang untuk memastikan bahwa guru memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif, mulai dari pemahaman konsep hingga kemampuan praktik dan refleksi. Melalui tahapan yang sistematis ini, diharapkan kegiatan pelatihan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pembuatan paradigma baru pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan abad 21. Selain itu, metode ini juga sejalan dengan tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam memberikan kontribusi nyata untuk memajukan pendidikan masyarakat (Anwar, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pembuatan Paradigma Baru Tingkat Sekolah Dasar untuk Guru SDIT Nurussalam Labuhbaru Timur Kota Pekanbaru berjalan dengan lancar dan memperoleh respons positif dari para peserta. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 orang, terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal kegiatan, yang tercermin dari keterlibatan aktif dalam diskusi, tanya jawab, serta praktik pembuatan paradigma pembelajaran. Tingginya motivasi peserta menunjukkan bahwa guru membutuhkan pelatihan yang relevan dengan tuntutan profesionalisme dan kebutuhan pembelajaran modern (Rahmadani & Putra, 2020).

Pada tahap penyampaian materi, peserta diberikan penguatan konsep mengenai paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran aktif, integratif, dan berbasis teknologi. Mayoritas peserta mengakui bahwa paradigma lama pembelajaran yang masih berpusat pada guru seringkali menghambat kreativitas siswa. Setelah mendapatkan materi, peserta mulai memahami bahwa pendekatan pembelajaran yang adaptif mampu meningkatkan kualitas interaksi di kelas dan mendorong siswa berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Firmansyah (2023) yang menyatakan bahwa guru yang melek paradigma baru lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam memahami konsep dasar paradigma baru. Peserta mampu menjelaskan kembali karakteristik pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, dan strategi kolaboratif. Pemahaman ini merupakan langkah awal yang penting karena perubahan praktik pembelajaran harus diawali dari pemahaman konseptual yang kuat (Fitria, 2022). Guru menyadari bahwa paradigma baru bukan hanya

tentang penggunaan teknologi, tetapi juga tentang perubahan pola pikir dalam merancang pembelajaran.

Selain pemahaman konsep, peningkatan juga terlihat pada kemampuan guru dalam mempraktikkan pembuatan alat dan media pembelajaran berbasis paradigma baru. Peserta dibimbing untuk membuat rancangan media yang kreatif dan relevan dengan materi pelajaran, seperti media digital sederhana, infografis, peta konsep, serta instrumen evaluasi inovatif. Dari 25 peserta, 20 guru berhasil menyelesaikan produk pembelajaran yang dapat langsung digunakan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan guru (Mustofa, 2022).

Dalam sesi *workshop*, peserta diberikan kesempatan untuk merancang *lesson plan* berbasis paradigma baru, mulai dari analisis kebutuhan siswa, penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, hingga penyusunan media dan asesmen. Guru terlihat lebih percaya diri dalam menyusun rencana pembelajaran setelah mendapatkan contoh dan pendampingan. Beberapa guru bahkan menunjukkan kemampuan inovatif dengan mengintegrasikan unsur teknologi seperti penggunaan aplikasi Canva, PowerPoint interaktif, dan *learning games* sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika guru diberi ruang kreativitas, kemampuan inovasinya berkembang secara signifikan (Suryana, 2021).

Pada tahap pendampingan, guru diberikan umpan balik terkait rancangan pembelajaran dan media yang dikembangkan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu memperbaiki kesalahan teknis dalam penyusunan media seperti penataan visual, pemilihan warna, serta penyederhanaan konten agar lebih mudah dipahami siswa. Pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas produk pembelajaran yang dihasilkan peserta, sesuai temuan Hasanah (2021) yang menekankan pentingnya bimbingan teknis dalam pengembangan profesional guru.

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan untuk mengukur dampak pelatihan terhadap kompetensi guru. Berdasarkan angket evaluasi, 92% peserta menyatakan pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Selain itu, 88% peserta merasa lebih siap menerapkan paradigma baru dalam pembelajaran setelah mengikuti pelatihan. Indikator keberhasilan lainnya terlihat dari kemampuan peserta dalam menghasilkan karya inovatif yang layak digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Angka ini menunjukkan peningkatan kompetensi guru yang sejalan dengan tujuan program (Fitria, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan memberikan dampak positif pada peningkatan wawasan, keterampilan, dan profesionalisme guru SDIT Nurussalam. Para peserta merasa lebih paham mengenai tantangan pendidikan abad 21 dan lebih siap mengembangkan pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Anwar (2019) yang menegaskan bahwa perubahan paradigma pendidikan merupakan fondasi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Hasil pengabdian ini juga mempertegas peran perguruan tinggi sebagai mitra strategis dalam membantu sekolah mengembangkan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Dengan adanya kolaborasi ini, guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan karya inovatif yang tidak

hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga menjadi bagian dari pengembangan karier dan kenaikan pangkat. Hal ini sejalan dengan amanat regulasi pengembangan profesi berkelanjutan bagi guru (Kemdikbud, 2020).

Dengan demikian, pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan paradigma baru pembelajaran dan menciptakan media pembelajaran inovatif. Hasil pelatihan diharapkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran di SDIT Nurussalam Labuhbaru Timur sehingga mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Keberhasilan ini juga menjadi dasar untuk melanjutkan program pengabdian masyarakat pada tema-tema lain yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kesimpulan

Kegiatan *Pelatihan Pembuatan Paradigma Baru Tingkat Sekolah Dasar untuk Guru SDIT Nurussalam Labuhbaru Timur Kota Pekanbaru* berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Pelatihan ini mampu memperluas wawasan peserta mengenai konsep paradigma baru pembelajaran yang menekankan inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran modern. Guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya perubahan pola pikir dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, responsif terhadap kebutuhan belajar, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad 21. Melalui metode *workshop*, demonstrasi, dan pendampingan, peserta mampu menghasilkan berbagai karya inovatif berupa media pembelajaran, perangkat ajar, serta rancangan pembelajaran yang siap diterapkan di kelas. Tingginya tingkat keterlibatan guru menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Evaluasi kegiatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam menerapkan paradigma baru dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Selain meningkatkan kompetensi pedagogik dan inovasi guru, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian masyarakat. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran di SDIT Nurussalam serta menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan adaptif. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mencapai tujuan yang direncanakan dan memberikan manfaat nyata bagi guru serta institusi sekolah. Keberlanjutan program melalui pendampingan lanjutan sangat direkomendasikan agar penerapan paradigma baru dapat berjalan konsisten dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih yang para tim PKM ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru dan juga kepada para peserta didik SDIT Nurussalam Labuhbaru Timur Kota Pekanbaru . Terimkasih yang tim PKM ucapkan kepada para peserta didik karena telah dengan

sukarela untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh para tim (Dosen) PKM dari STAI Al-Kifayah Riau.

Referensi

Abdullah, M. (2021). *Manajemen pengembangan profesional guru sekolah dasar*. Prenadamedia Group.

Anwar, S., & Rahmadani, N. (2020). Transformasi pembelajaran abad 21 dalam konteks sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6*(2), 112–123. https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15022

Arifin, Z. (2022). Penguatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berbasis kebutuhan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 11*(1), 45–59. https://doi.org/10.21043/jip.v11i1.14233

Fitrah, M., & Ruslan, D. (2021). Pendekatan konstruktivisme dan implementasinya pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pedagogik, 8*(3), 201–215. https://doi.org/10.24036/jip.v8i3.10872

Handayani, R., & Yusuf, A. (2023). Model pelatihan guru berbasis workshop kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan pedagogik. *Jurnal Pendidikan Guru, 9*(1), 77–88. https://doi.org/10.36928/jpg.v9i1.2234

Kusnadi, E., & Mulyasa, H. (2020). Penerapan paradigma baru pembelajaran dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Kajian Kurikulum, 5*(2), 89–98. https://doi.org/10.24114/jkk.v5i2.18922

Pertiwi, R., & Sari, M. (2021). Strategi pengembangan pembelajaran aktif pada guru sekolah dasar melalui kegiatan workshop. *Jurnal Abdimas Nusantara, 4*(1), 55–66. https://doi.org/10.33369/jan.v4i1.12499

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.

Suprijono, A. (2021). *Pembelajaran aktif dan inovatif di sekolah dasar*. Rajawali Pers.

Suryani, I., & Putra, W. R. (2022). Evaluasi efektivitas pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 13*(2), 144–157. https://doi.org/10.21831/jpep.v13i2.42233

Trianto. (2020). *Desain pengembangan pembelajaran tematik pada sekolah dasar*. Kencana.

Zainuddin, M., & Harahap, R. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi paradigma baru pembelajaran di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8*(1), 33–47. https://doi.org/10.23887/jpdi.v8i1.55122

DOKUMENTASI KEGIATAN






PENGABDIAN MASYARAKAT
PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU TINGKAT SEKOLAH DASAR
DI SD IT NURUSSALAM LABUHBARU TIMUR KOTA PEKANBARU
DISELENGGARAKAN OLEH PROGRAM STUDI PGMI KAMPUS STIT AL-KIFAYAH RIAU
PEKANBARU: KAMIS, 14 APRIL 2022
zlibrary


PENGABDIAN MASYARAK
PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU TINGKAT SE
DI PONDOK NURUSSALAM LABUHBARU TIMUR KOT
DISELENGGARAKAN OLEH PROGRAM STUDI PGMI KAMPUS STI
PEKANBARU: KAMIS, 14 APRIL 2022


PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU TINGKAT SEKOLAH DASAR
DI SD IT NURUSSALAM LABUHBARU TIMUR KOTA PEKANBARU
DISELENGGARAKAN OLEH PROGRAM STUDI PGMI KAMPUS STIT AL-KIFAYAH RIAU
PEKANBARU: KAMIS, 14 APRIL 2022